



**KEEFEKTIFAN METODE *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION*  
(TAI) DAN *STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS  
VII SMP MA'ARIF NU 02 PAGUYANGAN**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Zidti Hilma Nahdiyati

NIM : 2101412019

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Team-Assisted Individualization* dan Metode *Student Team-Achievement Division* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Ma’arif NU 02 Paguyangan” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari :

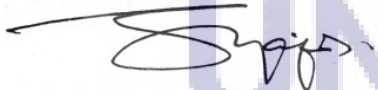
Tanggal :

Semarang, Maret 2017

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd

NIP 198405022008121005

  
Drs. Mukh Doyin, M.Si

NIP 196506121994121001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan dihadapan sidang Panitia Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

pada hari : Kamis

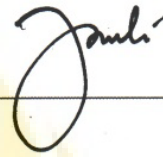
tanggal : 4 Mei 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.

NIP 131764044

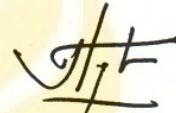
Ketua



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

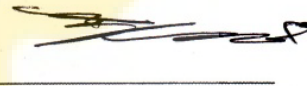
Sekretaris



Suseno, S.Pd., M.A.

NIP 197805142003121002

Penguji I



Dr. Mukh Doyin, M.Si.

NIP 196506121994121001

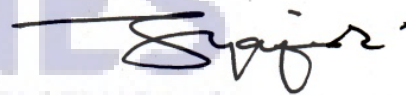
Penguji II/Pembimbing II



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



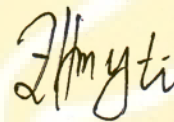
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 1960080319011001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2017



Zidti Hilma Nahdiyati



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

1. *Khoirunnaasi anfa'uhum linnaasi*. Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain (Al Hadist)
2. *Man jadda wajada*. Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil.
3. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keyakinan, dan istiqomah dalam menghadapi cobaan. Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain karena hidup hanya sekali. Hanya kepada Alloh tempat kita memohon, kapan dan dimanapun kita berada.

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Bapak, ibu dan adik-adik tercinta yang tiada henti memanjatkan doa dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team-Achievement Division* (STAD) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Ma’arif NU 02 Paguyangan”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin., M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mewujudkan skripsi ini;
2. Dr. Haryadi., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini kepada penulis;
3. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan sebagai bekal hidup nantinya;
4. Luqmanun Hakim., S.Ag., selaku Kepala SMP Maarif NU 02 Paguyangan, Listriyani, S.Pd., selaku guru bahasa dan sastra Indonesia dan seluruh siswa kelas VII A dan VII B SMP Maarif NU 02 Paguyangan yang telah membantu penulis selama penelitian;

5. Teman-teman dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya, serta dapat emberikan sumbangan pada perkembangan pendidikan selanjutnya.



Semarang, Maret 2017

Zidti Hilma Nahdiyati

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

Nahdiyati, Zidti Hilma. "Keefektifan Metode *Team-Assisted Individualization* dan Metode *Student Team-Achievement Division* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan". Skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Ahmad Syaifudin, S.S, M.Pd. Pembimbing II Drs. Mukh Doyin, M.Si.

**Kata kunci:** keterampilan menulis puisi, *Team-Assisted Individualization*, *Student Team Achievement Division*.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan, pembelajaran keterampilan menulis puisi terhambat dengan keterbatasan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga menimbulkan kejenuhan dan ide siswa tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi berupa penerapan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan metode *Student Team Achievement Division* (STAD).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keefektifan metode *Team Assisted Individualisation* (TAI) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan, (2) bagaimana keefektifan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan, dan (3) manakah yang lebih efektif antara metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team-Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan metode *Team Assisted Individualisation* (TAI) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan, (2) mengetahui keefektifan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan, dan (3) mengetahui manakah yang lebih efektif antara metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team-Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen A yang mendapat perlakuan menggunakan metode *Team Assisted Individualisation* (TAI) dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen B yang mendapat perlakuan berupa metode *Student Team-Achievement Division* (STAD). Proses pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas tersebut adalah tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Tes berupa soal uraian untuk menulis puisi dan nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B. Rata-rata nilai tes awal siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 72,33 menjadi 79,17 untuk data tes akhir dengan selisih 6,84%, sedangkan rata-rata nilai tes awal siswa pada kelas eksperimen A adalah 72,67 menjadi 83,50 untuk tes akhir dengan selisih 10,83%. Hal tersebut menunjukkan kelas eksperimen B lebih efektif 3,99% dibanding kelas eksperimen A. Berdasarkan hasil observasi, sikap siswa pada kelas eksperimen B juga lebih baik daripada kelas eksperimen A. Siswa kelas eksperimen B lebih aktif dan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan pada kelas eksperimen A kurang aktif dan kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	11

2.2	Landasan Teoretis .....	15
2.2.1	Pembelajaran Menulis Puisi .....	16
2.2.1.1	Pengertian Puisi .....	16
2.2.1.2	Menulis Puisi dan Langkah-Langkah Menulis puisi .....	18
2.2.1.3	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi .....	20
2.2.1.4	Jenis-Jenis Puisi .....	23
2.2.1.5	Struktur Puisi .....	24
2.2.2	Metode Pembelajaran <i>Team-Assistesd Individualization</i> (TAI) .....	32
2.2.2.1	Pengertian Metode <i>Team-Assistesd Individualization</i> .....	33
2.2.2.2	Langkah-Langkah Metode <i>Team-Assistesd Individualization</i> .....	35
2.2.2.3	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Team-Assistesd Individualization</i> .....	36
2.2.3	Metode Pembelajaran <i>Student Team-Achievement Division</i> (STAD) .....	37
2.2.3.1	Pengertian Metode <i>Student Team-Achievement Division</i> ...	37
2.2.3.2	Langkah-Langkah Metode <i>Student Team-Achievement Division</i> .....	39
2.2.3.3	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Student Team-Achievement Division</i> .....	41
2.3	Kerangka Berpikir .....	43
2.4	Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		

3.1	Desain Penelitian .....	45
3.2	Populasi dan Sampel .....	46
3.2.1	Populasi .....	46
3.2.2	Sampel .....	46
3.3	Variabel Penelitian .....	47
3.3.1	Variabel Bebas .....	47
3.3.2	Variabel Terikat .....	47
3.4	Instrumen Penelitian .....	48
3.4.1	Instrumen Tes .....	48
3.4.2	Instrumen Non-Tes .....	53
3.4.2.1	Dokumentasi .....	53
3.4.2.2	Observasi .....	53
3.4.2.3	Wawancara .....	54
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.5.1	Teknik Tes .....	54
3.5.2	Teknik Non-Tes .....	55
3.5.2.1	Dokumentasi .....	55
3.5.2.2	Observasi .....	55
3.5.2.3	Wawancara .....	55
3.6	Analisis Data .....	56
3.6.1	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	56
3.6.2	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	57
3.6.3	Uji homogenitas Data <i>Pretest</i> .....	58

3.6.4 Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> .....	60
3.6.5 Uji Beda Dua Rata-Rata .....	61
3.7 Analisis Instrumen Data .....	62
3.7.1 Uji Validitas .....	62
3.7.2 Uji Reabilitas .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
4.1 Keefektifan Metode Team-Assisted Individualization (TAI) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi.....	65
4.2 Keefektifan Metode Student Team-Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi.....	85
4.3 Keefektifan Metode <i>Team-Assisted Individualization</i> (TAI) dan <i>Student Team-Achievement Division</i> (STAD) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi.....	104
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
5.1 Simpulan .....	122
5.2 Sara .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	21
Tabel 2 Rentang Skor .....	22
Tabel 3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	48
Tabel 4 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	57
Tabel 5 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	58
Tabel 6 Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	60
Tabel 7 Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	61
Tabel 8 Frekuensi Rentang Skor Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	71
Tabel 9 Frekuensi Rentang Skor Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	74
Tabel 10 Persentase Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Observasi Kelas Kontrol .....	75
Tabel 11 Perbandingan Perolehan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Keterampilan Menulis Puisi Keas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	79
Tabel 12 Penilaian Hasil Karya Siswa yang Mendapat Nilai Baik .....	81
Tabel 13 Penilaian Hasil Karya Siswa yang Mendapat Nilai Kurang Baik	82
Tabel 14 Hasil <i>Paired Samples</i> Tes Kelas Kontrol .....	83

Tabel 15 <i>Paired Samples Statistic</i> Kelas Kontrol .....	84
Tabel 16 Frekuensi Rentang Skor Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	91
Tabel 17 Frekuensi Rentang Skor Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	94
Tabel 18 Persentase Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Observasi Kelas Eksperimen .....	95
Tabel 19 Perbandingan Perolehan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Keterampilan Menulis Puisi Keas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	99
Tabel 20 Penilaian Hasil Karya Siswa yang Mendapat Nilai Baik .....	101
Tabel 21 Penilaian Hasil Karya Siswa yang Mendapat Nilai Kurang Baik	102
Tabel 22 Hasil <i>Paired Samples</i> Tes Kelas Eksperimen .....	102
Tabel 23 <i>Paired Samples Statistic</i> Kelas Eksperimen .....	102
Tabel 24 Persentase Hasil Observasi Sikap <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	101
Tabel 25 Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	106
Tabel 26 Perbedaan Uji Beda Dua Rata-Rata .....	109
Tabel 27 Persentase Hasil Observasi Sikap <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	110
Tabel 28 Rekapitulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	112

Tabel 29 Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol Dan Eksperimen .....	114
Tabel 30 Perbedaan Uji Beda Dua Rata-Rata .....	115
Tabel 31 Perbandingan Rata-Rata Nilai dan Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	116





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktivitas Siswa Saat Pembagian Teams .....	67
Gambar 2 Aktivitas Siswa Saat <i>Pretest</i> .....	68
Gambar 3 Aktivitas Siswa Saat Berdiskusi Tentang Materi Puisi .....	69
Gambar 4 Sikap Siswa Kelas Eksperimen A Ketika Proses Pembelajaran	72
Gambar 5 Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen A yang Mendapat Nilai Baik .....	79
Gambar 6 Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen A yang Mendapat Nilai Kurang Baik .....	80
Gambar 7 Aktivitas Siswa Saat Presentasi Kelas .....	86
Gambar 8 Aktivitas Siswa Saat Berdiskusi .....	87
Gambar 9 Aktivitas Siswa Ketika Mengerjakan Kuis .....	88
Gambar 10 Sikap Siswa Kelas Eksperimen B Ketika Proses Pembelajaran	90
Gambar 11 Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen B yang Mendapat Nilai Baik .....	98
Gambar 12 Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen A yang Mendapat Nilai Kurang Baik .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan  
Metode *Team-Assisted Individualization* (TAI)

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan  
Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Lampiran 4 Instrumen *Pretest*

Lampiran 5 Instrument *Posttest*

Lampiran 6 Pedoman Observasi

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Daftar Siswa Kelas Eksperimen A dan Eksperimen B

Lampiran 9 Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen A dan Eksperimen B

Lampiran 10 Uji Normalitas Data *Pretest*

Lampiran 11 Uji Homogenitas Data *Pretest*

Lampiran 12 Uji Beda Dua Rata-Rata Data *Pretest*

Lampiran 13 Daftar Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen A dan Eksperimen B

Lampiran 14 Uji Normalitas Data *Posttest*

Lampiran 15 Uji Homogenitas Data *Posttest*

Lampiran 16 Uji Beda Dua Rata-Rata Data *Posttest*

Lampiran 17 Uji Beda Rata-Rata Data *Pretest-Posttes* Kelas Eksperimen A

Lampiran 18 Uji Beda Rata-Rata Data *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen B

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis puisi tidak akan datang secara instan, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, karena menulis puisi bukan merupakan sesuatu yang gampang melainkan sebuah proses. Akhaidah dkk (2003:2) menjelaskan bahwa menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan dimulai dari beberapa tahun, yaitu prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Banyak orang yang berpendapat bahwa menulis puisi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang gemar menulis puisi dan mempunyai bakat dalam menulis karya sastra tersebut, sehingga orang yang tidak gemar menulis puisi dan tidak mempunyai bakat tersebut tidak akan dapat menulis sebuah karya sastra. Anggapan seperti itu adalah anggapan yang sangat keliru dan perlu diluruskan. Bukan menjadi hal yang mustahil, jika seseorang yang tidak mempunyai bakat menulis puisi bisa menjadi seorang penyair yang hebat jika dia mau berusaha, berlatih, dan belajar secara teratur.

Keterampilan menulis puisi sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengkespresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi. Tujuan lain pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar peserta didik memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, para sastrawan pada

umumnya menulis sebuah karya sastra dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) (Dalman: 2014:13).

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa kendala. Laeli, dkk (2014), kebingungan siswa merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran menulis di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kebingungan seperti menentukan ide dalam menulis puisi, menentukan diksi yang tepat, menentukan rima yang pas, serta menentukan majas yang sesuai dengan tema puisi juga merupakan hal umum yang sering menjadi kendala siswa dalam menulis puisi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan karena metode tersebut dapat membantu siswa dalam menulis puisi.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang unik. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan karya sastra lainnya. Puisi cenderung menggunakan bahasa yang padat dan penuh makna. Hal yang perlu diperhatikan ketika menulis puisi meliputi pemilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, dan irama yang digunakan dalam karya yang ditulisnya, terutama puisi. Oleh karena itu, kelengkapan unsur dalam menulis puisi harus diperhatikan betul karena semua hal tersebut dapat menentukan baik buruknya suatu puisi. Siswanto (2008:113) berpendapat bahwa unsur puisi terdiri atas unsur fisik yang disebut pula dengan struktur fisik dan unsur batin yang disebut pula dengan struktur batin. Struktur fisik dalam puisi mencakup (1) tipografi, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata konkret, (5) majas atau bahasa figuratif, (6) versifikasi. Sedangkan struktur batin

puisi mencakup tema atau makna, rasa, nada, dan amanat (I.A Richards dalam Siswanto 2008:124).

Seperti yang telah diungkapkan oleh Akhaidah dkk bahwa menulis adalah sebuah proses yang membutuhkan latihan secara terus menerus, maka bagi pemula yang ingin belajar menulis, tentunya membutuhkan bimbingan dari seseorang yang benar-benar sudah terampil dalam menulis, karena hal ini akan sangat membantu bagi penulis pemula tersebut. Bagi siswa, belajar menulis, terutama menulis puisi dapat dilakukan dengan bimbingan guru ataupun teman sebayanya yang lebih terampil menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi bisa dilakukan secara berkelompok, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam belajar terutama menulis puisi. Dengan berkelompok, siswa dapat membantu teman satu sama lain, selain itu, berkelompok juga dapat menumbuhkan rasa sosialisasi yang tinggi antar teman sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Untuk melaksanakan proses tersebut, dibuthkan adanya metode pembelajaran yang kooperatif, seperti metode *Teams-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, metode *Team-Assisted Individualization* dan *Student Team-Achievement Division* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan kedua metode tersebut dalam pembelajaran menulis puisi untuk mengetahui keefektifan metode tersebut.

Metode *Teams-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Teams-Achievment Division* (STAD) merupakan sebuah metode pembelajaran kooperatif yang menyumbangkan ide bahwa setiap siswa yang bekerja sama dalam hal belajar dan bertanggung jawab terhadap teman sekelompoknya mampu membuat mereka belajar sama baiknya karena yang mereka lakukan adalah bukan melakukan sesuatu sebagai tim melainkan belajar sesuatu sebagai tim.

Secara garis besar, kedua metode tersebut mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama belajar dalam sebuah tim, memberikan yang terbaik bagi sebuah tim, belajar individu dalam sebuah tim, dan mempunyai kesempatan sukses yang sama. Pada tahap ini, sebuah tim akan mendapat penghargaan jika tim mereka berhasil menjadi tim terbaik dengan kriteria yang telah ditetapkan. Agar tim mereka bisa mendapatkan sebuah penghargaan, maka setiap individu mempunyai tanggung jawab masing-masing, artinya kesuksesan sebuah tim bergantung dari pembelajaran dan pemahaman individual setiap anggota tim. Dengan adanya pembelajaran yang kooperatif ini, mereka akan mendapatkan kesempatan sukses yang sama, maksudnya semua siswa akan ikut berkontribusi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Ini dapat memastikan siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik dengan anggota timnya.

Pada dasarnya siswa akan berlatih menulis puisi dengan tutor teman sebaya (teman satu kelompok atau teman satu tim) dan tentunya tidak lepas pula dari bimbingan guru, sehingga ini dapat mempermudah guru dalam memonitoring siswanya. Selain itu, melalui kegiatan yang kooperatif juga dapat menumbuhkan

rasa peduli dan sosialisasi siswa akan semakin tinggi. Hal ini dapat diperkuat oleh pendapat Lie (2010:28) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Namun, yang menjadi perbedaan antara metode *Teams-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Teams-Achievement Division* (STAD) adalah perbedaan individualisasi. Dalam TAI, siswa belajar pada kemampuan mereka masing-masing. Jadi, ketika siswa mempunyai keterampilan menulis yang baik dan dapat mencapai kemajuan yang pesat, siswa tersebut tidak perlu menunggu anggota tim lainnya. Sedangkan dalam STAD, siswa belajar secara berkelompok. Siswa yang kemampuannya rendah akan dibantu oleh teman satu timnya yang mempunyai kemampuan lebih dari dirinya. Metode STAD benar-benar memperhatikan keberhasilan sebuah kelompok atau sebuah tim.

Kedua metode tersebut, yaitu metode *Teams-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Teams-Achievement Division* (STAD) sudah pernah diterapkan dalam suatu pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Maarif NU 02 Paguyangan, metode *Teams-Assisted Individualization* (TAI) sudah pernah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan untuk metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) belum pernah diterapkan. Kedua metode tersebut juga belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengujicobakan metode *Team*

*Assisted Individualisation (TAI) dan Student Team-Achievement Division (STAD) terhadap keterampilan menulis puisi untuk mengetahui keefektifan kedua metode tersebut. Apabila kedua metode tersebut efektif digunakan, maka akan sangat membantu untuk mempermudah siswa dalam belajar menulis puisi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul Keefektifan Metode Teams-Assisted Individualization (TAI) dan Student Teams-Achievement Division (STAD) terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan keterampilan menulis puisi. Perlu adanya metode pembelajaran yang efektif dalam menulis puisi, karena berhasil tidaknya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis puisi tidak lepas dari faktor guru, siswa, dan juga metode pembelajaran yang digunakan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Faktor pertama yang menyebabkan siswa kurang menguasai dalam menulis puisi adalah kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Tidak sedikit siswa yang merasa bingung dalam menulis puisi, karena ia merasa kesulitan dengan kata-kata apa yang harus ia tulis. Untuk itu, sebaiknya guru mengubah metode pembelajaran menulis puisi yang selama ini digunakan dengan menggunakan metode pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif dan lebih menarik siswa.



Faktor kedua yaitu banyaknya siswa yang beranggapan bahwa menulis itu adalah suatu hal yang sulit dan membosankan, sehingga siswa terkadang merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang ingin dicurahkan dan cenderung mengakhiri aktivitas menulisnya tanpa ada tindak lanjut untuk mengatasinya.

Faktor yang ketiga adalah guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk menulis, guru kurang memberi pengertian dan pentingnya menuangkan ide dan gagasan yang berasal dari dalam hati dan pikiran. Seharusnya guru memberi arahan kepada siswa untuk gemar dan aktif serta menjadikan menulis, khususnya menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan.

Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam menulis puisi. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat bekerjasama dan saling membantu antar teman-teman sebayanya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji keefektifan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam menulis puisi.

Penggunaan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam menulis puisi ini akan mengajak siswa untuk bekerjasama dan bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya serta diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam menulis puisi. Kedua metode ini dirasa efektif untuk pembelajaran menulis puisi. Melalui kedua metode tersebut, siswa diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, kedua metode ini juga dapat

menumbuhkembangkan interaksi sosial antar siswa, sehingga hubungan sosial yang terjalin antar siswa dapat terjalin dengan baik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dikaji adalah metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team-Achievement Division* (STAD) untuk kompetensi menulis puisi. Peneliti ingin menguji kedua metode tersebut untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif antara metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam menulis puisi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan metode *Team Assisted Individualisation* (TAI) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan?
2. Bagaimana keefektifan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan?
3. Manakah yang lebih efektif antara metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team-Achievement Division* (STAD)

terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keefektifan metode *Team Assisted Individualisation* (TAI) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan.
2. Mengetahui keefektifan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan.
3. Mengetahui manakah yang lebih efektif antara metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Maarif NU 02 Paguyangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun pembaca. Baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif penggunaan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

kualitas pendidikan dan pembelajaran. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis puisi.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain.

Bagi guru, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai terhadap keterampilan menulis puisi, serta dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menumbuhkembangkan minat dan motivasi siswa dalam menulis, terutama dalam menulis puisi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian jarang dimulai dari nol, tetapi mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada, sehingga dibutuhkan rujukan-rujukan pada hasil penelitian terdahulu. Hal ini penting sebagai tinjauan dalam penelitian yang akan dilakukan. Peninjauan terhadap penelitian sebelumnya sangat diperlukan sebagai relevansi peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ety Windiarti (2010), Nur Eniyah (2010), Nurul Fitri (2013), College (2006), dan Khan (2011).

Ety Windiarti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Teknik Latihan Bertanya Terbimbing (Probing Question) dan Teknik Pengamatan Objek Langsung Siswa Kelas X SMA*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik latihan terbimbing (*probing question*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan teknik pengamatan objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA N 1 Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Dibuktikan dengan tes awal (pretes) kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 52 dan skor tertinggi 76 dengan rerata 63,51. Pada kelas kontrol, nilai awal (pretes) siswa diperoleh skor terendah 48 dan skor tertinggi 75 dengan rerata 61,82. Setelah diberikan perlakuan, nilai

*postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berdasarkan tes akhir (*postes*), kelas eksperimen diperoleh skor terendah 63 dan skor tertinggi 78 dengan rerata 72,23. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor terendah 51 dan skor tertinggi 77 dengan rerata 66,69.

Persamaan penelitian Ety Windiarti dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada perlakuan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted-Individualization* (TAI) dan *Student Team-Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Nur Eniyah (2010) yang berjudul *Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dan Metode STAD (Student Team-Achievement Division) Siswa Kelas X MAN*. Hasil tes awal (*pretes*) pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor terendah 48,00 dan skor tertinggi 82,00, dengan rata-rata (mean) 63,16 yang berada pada kategori cukup. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor terendah 48,00 dan skor tertinggi 83,00, dengan rerata (mean) 63,97 yang berada pada kategori cukup. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, terdapat perbedaan nilai yang cukup baik. Dari hasil *postes* kelas eksperimen 1 dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,05. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 dengan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) diperoleh nilai rata-rata 70,43. Dari

hasil tes awal dan tes akhir, kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode CIRC lebih efektif dibanding dengan metode STAD. Namun, tidak menutup kemungkinan jika dalam penelitian ini metode STAD akan lebih efektif jika dibandingkan dengan metode TAI terhadap keterampilan menulis puisi.

Persamaan penelitian Nur Eniyah dengan penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajarannya, yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Nurul Fitri (2013) yang judul "*Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat dengan Pola Kooperatif Numbered Head Together dan Student Team Achievement Division*" menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelas VIII A yang menerapkan metode *Numbered Head Together* sebesar 70,57 untuk tes awal menjadi 79,87 untuk tes akhir dengan peningkatan sebesar 6,18%, sedangkan pada kelas VIII B yang menerapkan metode *Student Team Achievement Division* sebesar 65,87 untuk tes awal menjadi 85,82 untuk tes akhir dengan peningkatan sebesar 13,15%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Student Team Achievement Division* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis poster layanan masyarakat daripada metode *Numbered Head Together*.

Persamaan penelitian Nurul Fitri dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian eksperimen. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan metode *Student Team Achievement Division* sebagai salah satu

variabel bebas. Sementara itu, perbedaannya terletak pada salah satu variabel bebas. Nurul Fitri membandingkan keefektifan metode *Numbered Head Together* dengan *Student Team Achievement Division*, sedangkan dalam penelitian ini membandingkan keefektifan metode *Team-Assisted Individualization* dengan *Student Team Achievement Division*. Selain itu, objek kajian penelitian Nurul Fitri adalah menulis poster layanan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini adalah menulis puisi.

College (2006) dalam jurnal internasional yang berjudul "*Management An Approach to Teaching Poem*" menyatakan bahwa untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan sebelum memperkenalkan puisi ke dalam kelas, guru harus membuat peserta didik akrab dengan sastra khususnya puisi. Jika ini adalah puisi pertama, maka disarankan memberikan pelajaran singkat tentang puisi, peserta didik harus tahu bagaimana bentuk puisi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada menulis puisi. Perbedaannya adalah pada penanganan terhadap kesulitan peserta didik dalam menulis puisi. Pada penelitian ini guru mengakrabkan peserta didik dengan puisi agar peserta didik tidak merasa kesulitan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan metode TAI dan STAD agar mempermudah siswa dalam menulis puisi.

Khan (2011) dalam jurnal internasional yang berjudul "*Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students*" menyatakan bahwa penggunaan metode STAD dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan nilai t-test yang diperoleh sebesar 0,73 lebih rendah dari nilai tabel,



yaitu 2.07, ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam prestasi antara kedua kelompok diajarkan dengan metode ceramah tradisional dan metode pembelajaran kooperatif tidak signifikan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mencari pengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dalam jurnal internasional yang tulis oleh Khan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dan metode ceramah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode TAI (*Team-Assisted Individualization*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*). Selain itu, persamaan antar penelitian ini dengan jurnal internasional yang ditulis oleh Khan yaitu terletak pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian eksperimen. hanya saja Khan menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Pada bagian ini, beberapa landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian akan dibahas. Landasan teori tersebut meliputi pembelajaran menulis puisi, struktur puisi, jenis-jenis puisi, metode pembelajaran TAI, dan metode pembelajaran STAD.

### **2.2.1 Pembelajaran Menulis Puisi**

#### **2.2.1.1 Pengertian Puisi**

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang artinya “membuat” atau *poeisis* “pembuatan”, sedangkan dalam bahasa Inggris

disebut *poem* atau *poetry*. Sehingga puisi dapat diartikan membuat atau pembuatan suatu karya sastra, sehingga seseorang dapat menciptakan suasana tersendiri baik suasana fisik maupun batin yang mungkin di dalamnya tersirat pesan-pesan tertentu.

Waluyo (dalam Siswanto 2008:108) mengemukakan, puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Menurut Hudson (dalam Aminuddin, 2011: 134), puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Ketika kita membaca suatu puisi sering kali kita merasakan ilusi tentang keindahan, terbawa dalam suatu angan-angan, sejalan dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana-suasana tertentu.

Sapardi (dalam Jabrohim 2003:2) mengemukakan bahwa puisi adalah suatu unikum, hasil pengamatan yang unik seorang penyair. Hal itu tidak bisa tercapai kalau penyair dengan tenang saja mengoper kata-kata yang bertebaran di sekelilingnya, tanpa persesuaian dengan dunianya yang baru, yang unik.

Selaras dengan pendapat di atas, Pradopo (2014:7) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan

interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam bentuk yang paling berkesan.

Sementara itu Coleridge (dalam Pradopo, 2010: 6), mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Carlyle, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Shelley, mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang padat dan penuh makna, kreatif dan penuh ekspresif, dan menulis puisi merupakan kegiatan mengekspresikan suatu pengalaman dalam segala hal yang ditulis dalam bentuk tulisan. Dalam puisi, penulis biasanya mengekspresikan perasaan dan suasana menggunakan kata-kata terpilih yang sengaja penulis pilih sebagai kata yang mewakili perasaannya. Sehingga dalam puisi kita bisa merasakan canda, tawa, sedih, haru atau perasaan lainnya yang sesuai dengan isi puisi yang kita baca.

### 2.2.1.2 Menulis Puisi dan Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi adalah mengekspresikan sebarang pengalaman dengan media kata-kata. Pengalaman yang diekspresikan bisa berupa pengalaman hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan orang lain, maupun dengan alam sekitar. Menulis puisi merupakan sebuah kegiatan ruhani yang mengekspresikan hubungan manusia dengan segala hal, baik secara fisik maupun metafisik (Maulana, 2015:246).

Sebuah puisi dibangun atas sebuah unsur pembentuk yang meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsik, dan setiap unsur tersebut mempunyai fungsi yang membentuk satu kesatuan, sehingga akan tercipta sebuah puisi yang bagus. Maryanto (dalam Imelda, 2014:65), berpendapat bahwa langkah pertama yang harus kita lakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan tema. Tema yang akan kita tentukan ini sangat penting karena dari tema inilah puisi yang kita tulis bisa menjadi suatu tulisan (puisi) yang utuh. Tema merupakan gagasan atau ide pokok yang ada di pikiran penulis. Tema ini bersifat bebas. Tema dapat diperoleh dari pengalaman yang terjadi dalam hidup kita, baik pengalaman yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman yang berkesan akan melahirkan kata-kata untuk dijadikan puisi. selain dari pengalaman, tema juga dapat diperoleh dari objek sekitar kita seperti hutan, gunung, sawah, lautan, bunga, matahari, ladang, dan lain sebagainya.

Langkah kedua yaitu menemukan inspirasi. Inspirasi untuk menulis puisi tidak dapat datang sendiri kalau tidak menyiapkan suasana yang tenang, nyaman, dan tentram. Selain itu, membaca karya orang lain seperti penyair terkenal: Chairil

Anwar, Amir Hamzah, Taufik Ismail, W.S Rendra, dan lain sebagainya, membaca tulisan atau ulasan karya sastra khususnya menulis puisi, membaca puisi teman kita, dan lain sebagainya juga dapat mendatangkan inspirasi kita untuk menulis puisi.

Langkah ketiga yaitu menentukan nada dan suasana puisi. Ada banyak suasana yang akan ditulis oleh penulis dalam karyanya, seperti suasana sedih, senang, kecewa, lucu, dan lain sebagainya. Setelah menentukan nada dan suasana puisi, langkah selanjutnya adalah menentukan amanat. Meskipun yang menemukan amanat dalam puisi adalah pembaca, tetapi secara tersirat sebaiknya penulis juga menentukan amanat puisinya. Ketika pembaca membaca sebuah karya sastra, pasti akan terdapat banyak amanat yang berbeda-beda. Langkah selanjutnya adalah menentukan judul. Judul ibarat pintu masuk. Sebuah puisi akan menjadi menarik jika mempunyai judul yang menarik pula, lebih puitis dan imajinatif sehingga pembaca dapat bermain dengan imajinasinya dan mendapat dorongan untuk menemukan makna dan amana yang ada dalam puisi tersebut.

Langkah kelima yaitu mulai menulis. Mulailah menulis dengan penuh keberanian dan sikap leluasa meskipun masih acak-acakan dan apa adanya. Langkah terakhir dari menulis puisi adalah menentukan majas dan diksi. Penggunaan majas dan diksi harus benar-benar diperhatikan, rangkaian kata yang satu dengan kata yang lain dapat menimbulkan (1) rangkaian bunyi yang merdu, (2) makna yang dapat menimbulkan makna rasa estetis, dan (3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan mendalam. Pemahaman dan

kemampuan memilih kata dan mendayagunakan majas merupakan bekal untuk menulis puisi (Wiyanto 2005:21).

Berbeda dengan Maryanto, Maulana (2015:246) mengemukakan bahwa pengalaman merupakan sumber penulisan puisi. Dorongan hati menulis puisi dalam diri seseorang tidak datang begitu saja dari dunia tak dikenal, aka tetapi datang dari sebuah pengalaman yang dihayatinya secara total. Pengalaman tersebut ada kalanya disebut sebagai pengalaman puitik, yang sumbernya berasal dari pengalaman fisik maupun metafisik dalam arti yang seluas-luasnya (Maulana, 2015:215). Selain memahami dan menguasai pengalaman yang nantinya akan diolah menjadi sebuah puisi, penulis puisi atau penyair tentu saja harus mampu mengkreasikan bahasa ungkap melalui kosa kata atau pilihan kata (diksi) yang dipilih dan dipahaminya secara sungguh-sungguh dengan bahasa yang dikuasainya pula.

### **2.2.1.3 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi**

Menurut Wiyanto (2005:33), unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi yaitu: 1) aspek kesesuaian isi puisi difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh peserta didik disesuaikan dengan tema, 2) penilaian diksi difokuskan pada pilihan kata, penggunaan kata konkret, dan majas yang digunakan pada puisi, 3) penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi, dan 4) penilaian tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait dalam puisi yang ditulis peserta didik.

Sementara itu, Suhariato (2005:38) berpendapat bahwa dalam karya sastra puisi terdapat tema yang berguna sebagai pokok bahasan, daya bayang (kata

kias, lambang-lambang, dan majas), rima untuk perulangan bunyi dan irama sebagai tinggi rendah nada, serta tipografi sebagai keindahan visual dan penguat makna.

Berdasarkan pendapat di atas, ada empat aspek penilaian yang digunakan peneliti dalam menulis puisi. Keempat aspek tersebut yaitu: 1) kesesuaian isi dengan tema puisi, 2) penggunaan diksi atau pilihan kata, 3) penggunaan rima, dan 4) penggunaan kata konkret. Keempat aspek tersebut mempunyai bobot nilai sebesar 5 dengan skor 1-5 per aspeknya.

**Tabel 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi**

No	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kesesuaian isi dengan tema						5	25
2.	Pemilihan diksi						5	25
3.	Penggunaan rima						5	25
4.	Peggunaan majas						5	25
Jumlah							20	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa setiap aspek penilaian mempunyai skor 1-5 dengan bobot 5. Kriteria perhitungannya adalah skor x bobot. Dari perhitungan tersebut akan diperoleh skor maksimal 25 per aspek. Sehingga, jika siswa memperoleh skor 25 dari setiap aspeknya, maka siswa tersebut akan memperoleh nilai sempurna, yaitu 100 dengan predikat sangat baik

(SB). Predikat tersebut tentunya sudah disusun berdasarkan rentang skor yang diperoleh oleh setiap siswa. Rentang skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Rentang skor yang diperoleh Siswa**

No	Rentang Skor	Predikat	Keterangan
1.	86-100	SB	Sangat Baik
2.	76-85	B	Baik
3.	66-75	C	Cukup
4.	56-65	K	Kurang
5.	0-55	SK	Sangat Kurang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada lima rentang skor dalam penilaian menulis puisi. Rentang skor 0-55 merupakan nilai yang sangat rendah dengan predikan SK atau Sangat Kurang, 56-65 merupakan rentang skor yang berpredikat K atau Kurang, 66-75 merupakan, predikat Cukup (C) untuk rentang skor 66-75, predikat Baik (B) untuk rentang skor 76-85, dan siswa yang berada pada rentang skor 86-100 akan memperoleh predikat Sangat Baik (SB).

#### **2.2.1.4 Jenis-Jenis Puisi**

Pengklasifikasian jenis-jenis puisi dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk dan isinya. Pengklasifikasian tersebut tidak lepas dari periodisasi sastra Indonesia. HB Jassin mengelompokkan jenis puisi menjadi puisi lama, puisi baru, dan puisi modern.



Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan tertentu, seperti bait dan barisnya. Bentuknya sangat terikat dengan sejumlah aturan-aturan. Bentuk dari puisi lama antara lain: Mantra, Bidal, Gurindam, Syair, Pantun, Talibun, Seloka, dan lain-lain.

Puisi baru sering juga disebut sebagai sajak. Puisi baru lebih menekankan pada isi yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan bentuknya diklasifikasi menjadi beberapa jenis, antara lain: Destikhon, Tersina, Kuartrain, Kuin, Sektet, Septim, Oktaf dan Soneta

Puisi Modern lebih dikenal sebagai puisi bebas karena mengutamakan kebebasan berekspresi, tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Jenis puisi ini tidak lagi terikat oleh jumlah baris, rima atau ikatan lain yang biasa dikenakan pada puisi lama maupun puisi baru. Puisi bebas menurut sifat isinya antara lain: Balada, Romance, Himne, Ode, Elegi, Satire, dan puisi Kontemporer. Puisi bebas atau puisi modern adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, sajak, irama, ritma dan pilihan kata. Dalam menulis puisi bebas yang penting perasaan penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam.

### **2.2.1.5 Struktur Puisi**

#### **2.2.1.5.1 Struktur Fisik Puisi**

Menurut Siswanto (2008:113) struktur fisik dalam puisi mencakup (1) tipografi, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata konkret, (5) majas atau bahasa figuratif, (6) versifikasi.

### 1) Tipografi

Tipografi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi. Pada puisi konvensional, kata-katanya diatur dalam deret larik atau baris.

Puisi Tipografi bisa disebut juga puisi kontemporer, karena di dalam puisi kontemporer tidak hanya terikat pada tema, tetapi juga terikat pada struktur fisik puisi. Puisi kontemporer adalah bentuk puisi yang berusaha lari dari ikatan konvensional puisi itu sendiri. Misalnya, Sutardji mulai tidak mempercayai kekuatan kata tetapi dia mulai berpaling pada eksistensi bunyi dan kekuatannya.

Tipografi disebut juga sebagai ukiran bentuk yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk ke dalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi. Seperti yang diketahui dalam menuliskan kata-kata, setiap penyair memiliki kegemaran sendiri-sendiri. Ada yang selalu menuliskan semua katanya dengan huruf kecil semua, ada pula yang selalu menggunakan huruf besar pada setiap permulaan kalimat atau baris baru puisinya. Juga dalam menggunakan tanda-tanda baca. Ada yang dalam seluruh puisinya tanpa menggunakan sebuah tanda bacapun. Tetapi ada pula yang dengan setia menggunakan tanda baca.

### 2) Diksi

Diksi adalah kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Oleh karena itu, pemilihan kata (diksi) dalam pembuatan puisi harus secermat mungkin.

Kridalaksana (dalam Doyin dan Wagiran 2013: 105), diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam menulis atau berbicara. Menurut Jabrohim, dkk. (2003:35) mengemukakan bahwa diksi merupakan pilihan kata. Ada dua simpulan penting dalam diksi. Pertama, diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, diksi atau pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Diksi merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli (Sayuti, 2015:110). Penempatan kata-kata yang tepat akan menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang tepat yang digunakan oleh penyair dalam menulis puisi agar pembaca dapat menangkap makna atau amanat yang terdapat dalam puisi tersebut.

### 3) **Imaji**

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Menurut Jabrohim dkk (2003:36) hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian. Pengimajian digunakan untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan pengindraan, untuk menarik perhatian, untuk

memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan (Jabrohim dkk 2003:36).

Sementara itu, Waluyo (2003:10) berpendapat bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), dan sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan suatu gambaran nyata yang ditulis oleh penyair agar pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, dan bahkan mendengar apa yang ada di dalam puisi tersebut.

#### **4) Kata Konkret**

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap oleh indra. Kata konkret ini erat sekali hubungannya dengan imaji. Melalui kata konkret, kemungkinan imaji akan muncul. Menurut Jabrohim, dkk. (2003:41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca. Dalam hal ini penyair berusaha untuk mengkonkretkan kata-kata agar dapat menyaran pada arti yang menyeluruh. Selain itu, Waluyo (2003:9) menambahkan bahwa dengan kata yang dibuat konkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa kata konkret merupakan kata-kata konkret yang mampu menggambarkan suasana atau keadaan konkret dalam puisi tersebut sehingga dapat menimbulkan daya imajinasi pembaca.

### 5) Majas atau Bahasa Figuratif

Majas adalah bahasa kias yang dapat menghidupkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu Sudjito (dalam Siswanto 2008:120). Sementara itu Jabrohim, dkk (2003:42) menyatakan bahwa bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Salah satu unsur kepuhitan yang lain adalah bahasa figuratif atau kiasan. Dengan bahasa kias puisi menjadi lebih menarik, menimbulkan kesegaran, hidup dan yang paling utama menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo 2003:83).

Sejalan dengan pendapat di atas, Pradopo (2002:62) menyatakan bahwa bahasa kiasan yang menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan angan. Bahasa kiasan atau bahasa figuratif ada bermacam-macam, tapi memiliki suatu sifat yang umum, yakni mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa majas atau bahasa figuratif merupakan bahasa kiasan yang digunakan di dalam puisi yang mengandung secara tidak langsung.

Adapun jenis-jenis majas tersebut antara lain sebagai berikut:

#### 1) **Simile (perbandingan atau perumpamaan)**

Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama (Jabrohim dkk 2003:44). Simile juga merupakan bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan

mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepatun, penaka, se, dan kata-kata pembanding lainnya

## 2) **Metafora**

Menurut Keraf (2002:139), metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat. Contoh: *dewi malam (bulan)* telah tampakkan wajah cantiknya dari balutan awan.

## 3) **Metonimi**

Metonimi adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat (Jabrohim dkk 2003:51).

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo 2014:78) metonimi merupakan penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut. Contoh “senja kian berlalu”. Senja dapat diartikan maut atau kesusahan.

## 4) **Personifikasi**

Personifikasi merupakan merupakan bahasa kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Misalnya: “petir berteriak”, “awan pun terdiam”.

## 5) **Sinekdok**

Sinekdok adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri (Jabrohim dkk 2003:52). Menurut Altenbernd (dalam Pradopo 2002:78) sinekdok merupakan bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri.

## 6) Versifikasi (Rima dan Ritme/Irama)

Aminuddin 2009:137 menyebutkan bahwa versifikasi dalam puisi terdiri dari rima, ritme, dan metrum. Rima adalah bunyi yang berulang atau berselang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi dan irama atau ritme adalah paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana sertannuansa makna tertentu.

Menurut Suhariato (2005:45), rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi sedangkan irama adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat lambatnya kata atau baris-baris puisi bila puisi itu dibaca. Ritme dan metrum merupakan bagian dari irama. Ritme adalah tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemahnya bunyi, sedangkan metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara yang menarik. Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi menimbulkan suatu gerak yang hidup, seperti gericik air yang mengalir turun tak putus-putus disebut irama (Pradopo, 2014:41).

### 2.2.1.5.2 Struktur Batin Puisi

I.A Richards (dalam Siswanto 2008:124) berpendapat bahwa struktur batin puisi terdiri atas empat unsur, yaitu: tema atau makna, rasa, nada, dan amanat.

#### 1) Tema

Suhariato (2005:38) menyatakan bahwa seperti halnya karya sastra prosa, fungsi puisi juga merupakan media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan

pengarangnya. Dengan demikian puisi mempunyai tema atau pokokpermasalahan. Tema dalam puisi dinyatakan secara tersirat, karena puisi pada umumnya menggunakan kata-kata kias atau perlambangan. Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim dkk 2003:65). Menurut Waluyo (2003:17) tema adalah gagasan pokok (subject-matter) yang dikemukakan penyair melalui puisinya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa tema merupakan gagasan atau ide yang dituangkan penyair sebelum menulis puisi.

## **2) Rasa**

Rasa dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Puisi mengungkapkan perasaan penyair (Waluyo 2003:39). Sikap tersebut adalah sikap yang ditampilkan dari perasaan penyair, misalnya sikap simpati, senang, tidak senang, rasa benci, rindu, dan sebagainya.

## **3) Nada**

Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Ada penyair yang dalam menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca.

Jabrohim (2003:66), suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana merupakan gambaran yang diwujudkan oleh penyair dan ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Waluyo (2003:37) nada



mengungkapkan mengungkapkan sikap penyair, dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusyuk, dan sebagainya (Waluyo 2009:37).

#### **4) Amanat**

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya (Jabrohim dkk 2003:67). Amanat dapat ditemukan setelah mengetahui tema, perasaan, nada dan suasana puisi. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Amanat, pesan, atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi (Waluyo 2003:40). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh penyair dalam puisi tersebut.

#### **2.2.2 Metode Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI)**

Kegiatan pembelajaran akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam mengerjakan sesuatu secara berkelompok, maka hasilnya akan jauh lebih maksimal dibandingkan dengan mengerjakan sesuatu secara individu. Latihan kerja sama ini sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi (Ibrahim dalam Isjoni 2011:71). Menurut Suyatno (2009:57) metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran

dengan kegiatan berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

### **2.2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI)**

TAI singkatan dari *Team Assisted Individualization*. TAI memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. *Team Assisted Individualization* (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Dalam karyanya yang berjudul "*Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik*", dijelaskan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pengajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya mungkin malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu mengajar yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.

*Team Assisted Individualization* (TAI) ini mengkombinasikan antar pembelajaran kooperati (kelompok) dengan pembelajaran individu. Dimana individu yang merasa kesulitan dalam belajar akan dibantu oleh tutor sebayanya, yakni teman dalam kelompoknya. Mereka akan berdiskusi dan saling membantu untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Slavin (2005:195), unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam *Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain:

1. *Team (kelompok)*: Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.
2. *Tes Penempatan*: Peserta didik diberi pre tes di awal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok.
3. *Materi-materi Pembelajaran*: Guru menjelaskan materi pokok secara klasikal pada siswa yaitu dengan memperkenalkan konsep-konsep utama pada siswa sebelum mereka mengerjakan tugas secara individu.
4. *Belajar kelompok*: Para siswa diberikan suatu unit perangkat pembelajaran secara individu, unit tersebut berisikan materi kemudian para siswa mengerjakan dan membahas unit-unit tersebut dalam kelompok masing-masing. Jika ada siswa yang mendapat kesulitan disarankan untuk meminta bantuan dalam kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru.

5. *Skor Tim dan Rekognisi*: Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata yang bisa dicakupi oleh setiap anggota tim dan jumlah tes-tes unit yang berhasil diselesaikan. Guru memberikan penghargaan kepada tim dengan kriteria yang tinggi ditetapkan sebagai “Tim Super”, kriteria sedang untuk “Tim Sangat Baik”, dan kriteria minimum untuk “Tim Baik”. Tim atau kelompok yang memenuhi kriteria sebagai “Tim Super” dan “Tim Sangat Baik” akan memperoleh sertifikat menarik.

#### **2.2.2.2 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)***

Dalam pembelajaran menggunakan metode TAI, ada beberapa langkah pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Guru memberikan *pretest* secara individu untuk mendapat skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (heterogen).
4. Hasil belajar siswa secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari.
6. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar individu dan kelompok dengan kriteria yang telah ditentukan.

### 2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Team-Assisted*

#### *Individualization* (TAI)

Kelebihan dari Metode Pembelajaran Kooperatif *Team-Assisted Individualization* (TAI) antara lain:

1. Siswa dalam kelompoknya dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
2. Menimbulkan rasa peduli (*care*,) tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam belajar dan menyelesaikan masalah.
3. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar bersama, bekerja sama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki, dan menemukan pemahaman sendiri melalui diskusi, menjelaskan, mencari hubungan, dan mempertanyakan hal-hal baru yang muncul dalam diskusi.
4. Dapat membantu siswa yang lemah. Siswa yang lemah akan terbantu dengan bimbingan teman sebayanya. Biasanya penjelasan dari teman akan lebih mudah dipahami. Dengan tutor teman sebaya, siswa yang lemah akan terbantu oleh siswa yang mempunyai kemampuan lebih.
5. Metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengurangi anggapan banyak peserta didik bahwa matematika itu sulit.
6. Pada metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran ini antara lain:

1. Terhambatnya cara berpikir siswa yang masih lemah.

2. Siswa yang lemah terkadang mengandalkan siswa yang pintar dalam kelompoknya.
3. Bila kerjasama atau diskusi tidak berjalan dengan baik, maka yang bekerja dalam diskusi tersebut cenderung siswa yang pintar dan yang aktif saja.
4. Terkadang siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh berdasarkan kerja kelompok, bukan individu.

### **2.2.3 Metode Pembelajaran *Student Team-Achievement Division* (STAD)**

#### **2.2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Student Team-Achievement Division* (STAD)**

*Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin 2005). Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan metode *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD

mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Menurut Slavin (2005:143-146), ada beberapa komponen utama dari STAD, yaitu:

1. Presentasi kelas

Materi STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Presentasi kelas harus benar-benar terfokus pada unit STAD. dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2. Tim

Tim dalam STAD terdiri atas 4-5 anggota dalam satu tim. Tim tim ini adalah fitur yang sangat penting dalam STAD. pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

3. Kuis

Pada komponen ini, siswa akan mengerjakan kuis secara individu. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

#### 4. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

#### 5. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

### **2.2.3.2 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Student Team-Achievement Division (STAD)***

Menurut Slavin (2005:147), langkah-langkah dalam metode STAD antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Materi. STAD dapat digunakan bersama-sama materi kurikulum yang dirancang khusus untuk pembelajaran Tim Siswa yang disebarluaskan oleh John Hopkins Team Learning Project atau dapat juga digunakan bersama materi-materi yang diadaptasi dari buku teks atau sumber-sumber lainnya atau bisa juga dengan materi yang dibuat oleh guru.
  - b. Membagi Siswa kedalam Tim. Di dalam kelas yang terdiri atas separuh laki-laki, separuh perempuan, tiga perempat kulit putih, dan seperempat minoritas boleh saja membentuk kelompok yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan, dan tiga siswa kulit putih serta satu siswa minoritas. Tim tersebut juga harus terdiri dari satu siswa berprestasi tinggi, seorang siswa berprestasi



rendah, dan dua lainnya berprestasi sedang. Tentunya, prestasi tinggi, adalah sebuah terminologi yang relatif: ini berarti tinggi untuk kelas yang bersangkutan, tidak perlu tinggi bila dibandingkan dengan norma-norma nasional.

- c. Menentukan skor awal pertama. Skor awal memiliki skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya. Gunakan rata-rata skor kuis siswa sebagai skor awal.
  - d. Membangun Tim. Akan sangat baik jika suatu pembelajaran kooperatif dengan satu atau lebih latihan pembentukan tim sekadar untuk memberi kesempatan kepada anggota tim untuk melakukan sesuatu yang mengasyikkan dan untuk mengenal satu sama lain.
2. Jadwal Kegiatan atau Kegiatan Pembelajaran
    - a. Mengajar: menyampaikan materi pembelajaran.
    - b. Belajar Tim: para siswa bekerja dengan lembar-lembar kegiatan dalam tim untuk menguasai materi.
    - c. Tes: para siswa mengerjakan kuis-kuis individual
    - d. Rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor kemajuan yang dibuat tiap anggota tim.
3. Penutup
    - a. Memberikan penghargaan kepada tim dengan kriteria yang telah ditentukan.
    - b. Merangkum hasil pembelajaran.
    - c. Membuat catatan penguasaan materi.

### 2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Student Team-Achievement Division (STAD)*

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif *Student Team-Achievement Division (STAD)* antar lain:

1. Dapat meningkatkan prestasi siswa karena siswa akan lebih memahami materi dengan tutor teman sebaya.
2. Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena pada saat diskusi kelompok siswa tidak merasa malu jika jawaban, pendapat atau gagasan yang diungkapkan masih perlu diperbaiki.
3. Pembentukan kelompok-kelompok kecil dapat mempermudah guru untuk memonitor siswa dalam bekerja sama.
4. Memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok.
5. Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial serta memudahkan siswa dalam penyesuaian atau adaptasi dengan teman kelasnya.
6. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa mampu belajar berpendapat dan berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal penting yang diperlukan untuk kebutuhan bersama.
7. Menghilangkan rasa egois dan menumbuhkan rasa persahabatan antar anggota ataupun antar kelompok yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa nanti.
8. Dapat menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang atau perspektif.

Menurut Slavin, kekurangan dari metode pembelajaran ini antara lain:

1. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
2. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.
3. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

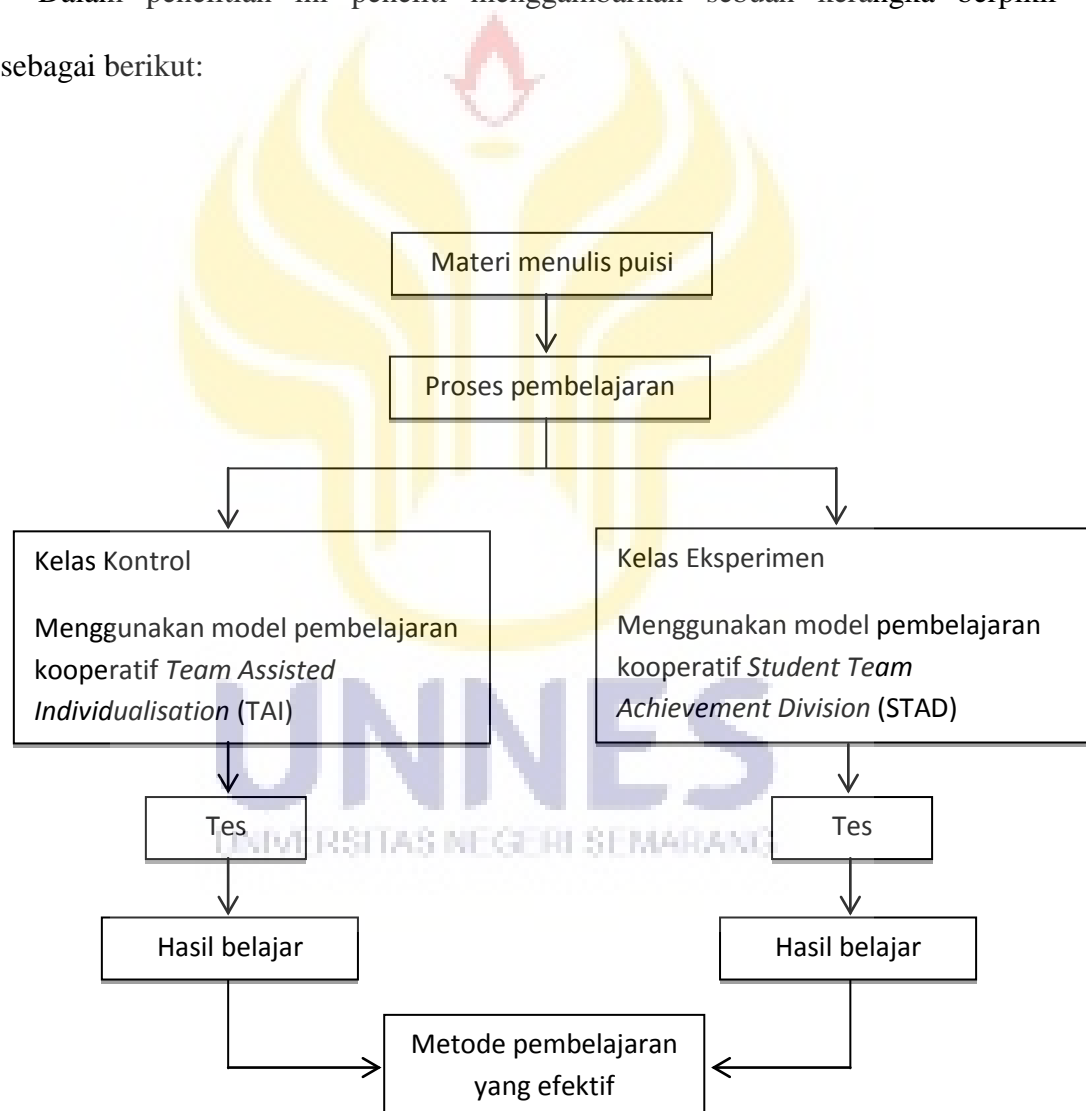
### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Maarif NU 02 Paguyangan yang diterapkan dengan metode pembelajaran *Team Assisted Individualisation* (TAI) dan *Student Team Achievement Division* (STAD). kedua metode yang akan diuji cobakan tersebut digunakan untuk mencari mana yang lebih efektif antara TAI (*Team Assisted Individualisation*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keterampilan menulis puisi.

Keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi masih memerlukan bimbingan. Metode pembelajaran *Team Assisted Individualisation* (TAI) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dirasa tepat dan sangat membantu siswa dalam menulis puisi. Penggunaan metode pembelajaran ini

diharapkan dapat membantu dan memotivasi siswa untuk dapat menulis puisi dengan baik, serta dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:



**Bagan 1 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

**2.4.1 Ho:**  $\mu_1 = \mu_2$

**Ha:**  $\mu_1 \neq \mu_2$

1. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang cukup signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI).
2. Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang cukup signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI).

**2.4.2 Ho:**  $\mu_1 = \mu_2$

**Ha:**  $\mu_1 \neq \mu_2$

1. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang cukup signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI).
2. Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang cukup signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI).

**2.4.3 Ho:**  $\mu_1 = \mu_2$

**Ha:**  $\mu_1 \neq \mu_2$

1. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang cukup signifikan antara kelompok kontrol dengan metode *Team-Assisted Individualization*

(TAI) dan kelompok eksperimen dengan metode *Student Team-Achievement Division* (STAD).

2. Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang cukup signifikan antara kelompok kontrol dengan metode *Team-Assisted Individualization* (TAI) dan kelompok eksperimen dengan metode *Student Team-Achievement Division* (STAD).



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Metode *Team Assisted Individualization* efektif digunakan terhadap keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *uji-t pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang menghasilkan nilai *sig* sebesar 0,000, karena nilai *sig*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol juga lebih besar dari rata-rata nilai *pretest*, yaitu  $79,17 > 72,33$ . Artinya ada perbedaan nilai yang signifikan pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa metode *Team Assisted Individualization*.
2. Metode *Student Team Achievement Division* efektif digunakan terhadap keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *uji-t pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menghasilkan nilai *sig* sebesar 0,000, karena nilai *sig*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen juga lebih besar dari rata-rata nilai *pretest*, yaitu  $83,50 > 72,67$ . Artinya ada perbedaan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa metode *Student Team Achievement Division*.

3. Metode *Student Team Achievement Division* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dari pada metode *Team Assisted Individualization*. Hasil uji beda rata-rata diketahui nilai sig (*2-tailed*) kedua kelas tersebut adalah 0,009, karena  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menyatakan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda secara signifikan. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen juga lebih besar dari kelas kontrol, yaitu  $83,50 > 79,17$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Student Team Achievement Division* lebih efektif digunakan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan metode *Student Team Achievement Division* untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi karena metode tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.
2. Para peneliti bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat melakukan penelitian lanjutan yang serupa mengenai keterampilan menulis puisi dengan metode yang berbeda. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik akan lebih senang dan lebih mudah dalam memahami materi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anam, Ahmad Khoiril. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Team Assisted Individualization (Bidak Berbantuan Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 5 Mayong Lor Kabupaten Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Collage, Jieyang. 2006. *International Journal Of Business and Management An Approach To Teaching Poem*. (diunduh dari <http://www.cesenet.org/journal/index.php./ijbm/article/view/3246/2947> pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 pukul 15.45 WIB)
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eniyah, Nur. 2010. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dan Metode STAD (Student Team-Achievement Division) Siswa Kelas X MAN*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fitri, Nurul. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Poster Layanan Masyarakat dengan Pola Kooperatif Numbered Head Together dan Student Team Achievement Division*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fitriyani. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Rangsang Peristiwa Dengan Media Buku Harian Siswa Kelas VII A SMP Al Islam Karangtengah Demak*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jabrohim, Chaerul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khan, Gul Nazir. (2011, December). "Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students". URL: <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v7n12p211>. Vol.7, No. 12. December 1, 2011.
- Laeli, Anisa Nur, dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar*. Diunduh di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi> (20 Oktober 2016)
- Lie, Anita. 2010. *Coopeative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maulana, Soni Farid. 2015. *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Prdopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_, Rachmat Djoko. 2015. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2015. *Puisi Sebuah Pengantar Apresiasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Kooperatif*. Sidoarjo: Masmediana Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Windiarti, Ety. 2010. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Teknik Latihan Bertanya Terbimbing (Probing Question) dan Teknik Pengamatan Objek Langsung Siswa Kelas X SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Muhamad dan Soeparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.